

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pada 17 April 2019 telah terlaksana pesta demokrasi di Indonesia, dimana telah berlangsungnya pemilihan wakil rakyat, yaitu legislatif dan juga Presiden yang dipilih langsung oleh rakyatnya melalui pemilihan umum. Antusiasme rakyat Indonesia sangat besar merayakan pesta demokrasinya, hal ini salah satunya disebabkan karena elektabilitas sang kedua calon yang sama tingginya, Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Keduanya adalah calon presiden yang telah berkontestasi sebelumnya di Pemilihan Presiden tahun 2014 lalu.

Pada saat Pemilihan umum 2019 kemarin, khususnya Pemilihan Presiden, rakyat terbagi menjadi dua kelompok pemilih dengan skala besar. Kelompok pemilih ini berdasarkan dari pilihan politik nya masing-masing, calon presiden mana yang menjadi pilihannya. Yang menjadi salah satu faktor pembedanya adalah identitas yang dimunculkan oleh kedua calon presiden.

Pasangan calon 01, Joko Widodo dengan K. H. Ma'ruf Amin terlihat sebagai pasangan calon yang dengan rakyatnya. Terlihat sebagai pribadi sederhana dari segi berpakaian dan bersosialisasi nya dengan masyarakat luas khususnya di kalangan rakyat yang perekonomian menengah kebawah. Para pendukung

pasangan calon Joko Widodo dengan K. H. Ma'ruf Amin juga memilih karena Joko Widodo adalah petahana dan sudah terlihat hasil kerjanya.

Di masa pemerintahan Joko Widodo hasil kerja yang signifikan terlihat adalah dalam segi pembangunan infrastrukturnya terutama dalam akses jalan tol yang menghubungkan secara langsung antar daerah-daerah yang ada di Indonesia, yang dengan tujuan agar mempermudah akses transportasi juga sekaligus menghubungkan satu daerah dengan daerah lainnya. Dengan terkoneksi nya daerah-daerah yang ada, maka hubungan antar daerah terutama dalam bidang ekonominya dapat tumbuh lebih baik. Ekonomi akan tumbuh lebih baik dikarenakan dengan kemudahan infrastruktur yang ada memungkinkan dapat memangkas waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk pendistribusian yang menjadikannya lebih efektif dan efisien. Dengan hasil kerja petahana Joko Widodo inilah salah satu alasan kuat para pendukungnya memilih dengan harapan bilamana Joko Widodo terpilih kembali maka pembangunan akan berlanjut dan apa-apa yang dicita-citakan sebagai Indonesia yang memiliki infrastruktur yang baik dan menunjang perekonomian Indonesia kedepannya.

Setelah itu dari pasangan calon 02, Prabowo Subianto dengan Sandiaga Salahudin Uno. Pendukung pasangan calon 02 ini lebih identik dengan sebuah kelompok, dimana masyarakat tergabung kedalam sebuah organisasi, komunitas, wadah perkumpulan dan sejenisnya. Berbeda dengan pendukung pasangan calon 01 yang lebih kepada individual, walaupun ada pendukung nya yang berkelompok seperti kelompok relawan Jokowi, akan tetapi kelompok yang dimiliki pendukung

pasangan calon 01 masih kalah banyak dengan kelompok yang dimiliki oleh pendukung dari pasangan calon 02.

Pendukung pasangan calon 02 kemarin identik dengan agama mayoritas yang ada di Indonesia, agama Islam. Para pendukung pasangan calon 02 mayoritas adalah yang beragama Islam, hal ini juga difasilitasi dengan banyaknya kelompok-kelompok Islam yang berafiliasi kedalam kelompok pendukung pasangan calon 02. Front Pembela Islam atau yang dikenal sebagai FPI adalah salah satu kelompok yang memiliki andil cukup besar dalam perjalanan Prabowo Subianto dari awal masa pencalonan sampai masa kampanye yang berakhir di masa tenang. Front Pembela Islam hampir selalu ada di setiap tempat dimana pasangan calon 02 ini berada terlebih lagi dikarenakan pasangan calon 02 memang memiliki kekuatan pendukungnya yang sebagian besar dari kelompok masyarakat yang beragama Islam. Tidak jarang juga kelompok pendukung pasangan calon 02 ini menggunakan media dakwah maupun pengajian sebagai salah satu cara dalam memperkenalkan dan mempromosikan sang pasangan calon pilihannya yakni 02 sebagai pasangan calon presiden dan wakil presiden yang notabene akan rakyat Indonesia pilih secara langsung dan serentak melalui Pemilihan Umum yang berlangsung pada 17 April 2019.

Selain kelompok Islam, pendukung pasangan calon 02 yang bergerak cukup massif adalah Gerakan Milenial Indonesia yang tersebar luas di wilayah-wilayah yang ada di Indonesia. Gerakan Milenial Indonesia (GMI) ini digerakkan oleh para pemuda yang berada di masing-masing wilayah dan terkoordinasi secara structural keorganisasiannya. Gerakan Milenial Indonesia ini bergerak cukup massif,

langsung terjun ke masyarakat melalui kampanye bersama pasangan calon 02, bergerak dibidang sosial kemanusiaan, dan gerakan kepemudaan lainnya. Dengan begini berarti identitas pendukung dari pasangan calon 02 bisa disebut dari kelompok Islam dan juga para pemilih pemula atau para pemuda.

Selain Front Pembela Islam, ada juga kelompok lain yaitu kelompok yang mewadahi para pemuda hijrah yang gemar menyebarkan ajaran agama Islam melalui ceramah, diskusi-diskusi, bahkan sampai ke dalam ranah media sosial yang mana sudah menjadi konsumsi umum bagi masyarakat Indonesia khususnya yang berusia muda. Media sosial dan media massa memang kerap kali menjadi jembatan yang menghubungkan kepentingan-kepentingna politik baik vertikal maupun horizontal.<sup>1</sup>

Pemilu 2019 diwarnai dengan perang sosial antara pendukung Jokowi-Ma'ruf dan pendukung Prabowo-Sandi. Terbukti dengan adanya sebutan Cebong dan Kampret. Kata cebong berasal dari pemahaman bahwa Joko Widodo selaku Presiden RI memiliki kebiasaan memelihara kodok di kolam istana negara. Sedangkan kampret berasal dari nama jenis anak kelelawar yang tidur dengan posisi terbalik, dan kemudian para pengkritik pemerintah dianggap memiliki otak terbalik.<sup>2</sup> Pemilu 2019 tak lepas dari isu politisasi identitas dan agama. Fenomena

---

<sup>1</sup> Asep Saepul Muhtadi, *Kampanye Politik* (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 55.

<sup>2</sup> M. Tazri, "Cebong dan Kampret dalam Perspektif Komunikasi Politik Indonesia," *Jurnal Perspektif Komunikasi*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2019), hal. 4.

politisasi identitas dan agama juga diwarnai dengan berebut suara muslim yang ditandai dengan keluarnya ijtima' ulama.<sup>3</sup>

*Bikers Subuhan* adalah komunitas sepeda motor roda dua yang bergerak untuk memakmurkan masjid di waktu subuh. Komunitas ini lahir di Kota Bandar Lampung dan sudah tersebar jangkauannya sampai ke wilayah-wilayah yang ada di Indonesia yang juga termasuk Tasikmalaya di dalamnya. Kemunculan *Bikers Subuhan* ini salah satunya dilatarbelakangi karena keinginan untuk menghapuskan stereotip masyarakat bahwa komunitas motor atau klub motor itu yang identik dengan kekerasan, narkoba, minuman keras, dan stereotip negatif lainnya. Kemunculan *Bikers Subuhan* ini menunjukkan bahwa stereotip itu tidak benar, komunitas motor itu banyak hal positifnya dan salah satunya adalah tujuan utama dari *Bikers Subuhan* yaitu memakmurkan masjid di waktu Subuh. Kegiatan daripada Komunitas *Bikers Subuhan* ini adalah dimulai dengan berkumpul atau kopdar di titik kumpul yang sudah ditetapkan di hari Sabtu pada pukul 03.00 waktu setempat dengan berikut memakai perlengkapan *riding* sesuai peraturan, seperti helm dan surat-surat yang mesti dilengkapi. Hal ini disebabkan karena Komunitas *Bikers Subuhan* juga menjunjung tinggi peraturan yang berlaku, mereka tidak mau melanggar peraturan yang berlaku karena hal itu merupakan hal yang negatif dan menjadikan contoh yang tidak baik. Setelah kopdar selesai, mereka *riding* ke masjid yang sudah ditetapkan bersama-sama dengan tertib untuk melaksanakan solat subuh berjamaah. Tidak hanya solat subuh berjamaah saja, kegiatan ini juga diselingi oleh

---

<sup>3</sup> R. Siti Zuhro, "Demokrasi dan Pemilu 2019," Jurnal Penelitian Politik, Vol. 16, No. 1 (Juni, 2019), hal.73.

ceramah untuk memberikan pemahaman Islam yang lebih baik. Kajian dan diskusi ini berlangsung di dalam masjid dan dilanjutkan dengan sarapan bersama demi menjalin kedekatan dan *chemistry* antar sesama anggota Komunitas *Bikers Subuhan*.

Di Tasikmalaya sendiri, Komunitas *Bikers Subuhan* sudah berdiri sejak tahun 2017 dan selalu melakukan kegiatannya rutin di setiap minggunya. Untuk sasaran masjid yang dituju ini bersifat acak, setiap minggunya masjid yang ditujukan itu berbeda-beda agar merata dan semua masjid dapat dikunjungi. Para anggota dari *Bikers Subuhan Tasikmalaya* ini juga didominasi oleh para pemuda, sehingga semangat muda untuk terus berkembang dan memajukan komunitas begitu terlihat.

Komunitas *Bikers Subuhan Tasikmalaya* ini cukup digemari oleh para pemuda yang ada di wilayah Kota Tasikmalaya maupun Kabupaten Tasikmalaya, khususnya pemuda-pemuda yang berlabel seperti pemuda hijrah. Salah satu faktor digemarinya Komunitas *Bikers Subuhan Tasikmalaya* ini karena komunitas ini cukup unik, dimana sebuah komunitas klub motor roda dua yang melakukan kopdar dan juga *riding* dengan tujuan yang tidak biasanya, yaitu bertujuan ke masjid. Akhir-akhir ini pemuda hijrah cukup berkembang pesat seiring dengan berkembangnya ilmu teknologi, dimana ceramah-ceramah, syiar agama Islam dapat dengan mudah tersebar dan didapatkan dari berbagai sumber media online yang tersedia.

Dalam skripsi ini, penulis akan menuliskan bagaimana persepsi politik Komunitas *Bikers* Subuhan Tasikmalaya terhadap kekuatan-kekuatan politik dalam Pemilihan Presiden 2019. Komunitas *Bikers* Subuhan Tasikmalaya ini adalah komunitas yang bisa diidentikkan dengan kelompok Islam yang berkegiatan berkumpul dan melakukan solat subuh berjamaah dan diskusi-diskusi keislaman lainnya. Pada saat pilpres 2019 kekuatan kelompok Islam pada saat itu cukup besar dalam meramaikan dinamika politik pada saat itu, terbukti seperti Front Pembela Islam (FPI) dan kelompok-kelompok Islam lainnya yang mana sering meramaikan proses pemilihan presiden 2019 dari mulai kampanye, pernyataan sikap, dan lain sebagainya. Kelompok-kelompok Islam ini juga tidak jarang melakukan ceramah yang diselipkan unsur-unsur politik di dalamnya agar mendapatkan dukungan lebih untuk diberikannya suara kepada calon yang dipilihnya yaitu pasangan calon 02. Setelah mengetahui data diatas penulis ingin mengetahui mengenai persepsi mereka melihat kekuatan politik Islam dalam Pilpres 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka di peroleh suatu rumusan masalah sebagai berikut:  
Bagaimana persepsi politik Komunitas *Bikers* Subuhan Tasikmalaya terhadap kekuatan politik Islam dalam Pemilihan Presiden 2019?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada persepsi politik daripada Komunitas *Bikers* Subuhan Tasikmalaya terhadap kekuatan politik Islam dalam Pemilihan Presiden 2019 dalam hal kekuatan politik kelompok Islam mengenai fenomena pendukung pasangan calon 02 Prabowo-Sandi.

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana persepsi politik Komunitas *Bikers* Subuhan Tasikmalaya terhadap kekuatan politik Islam menanggapi fenomena pendukung pasangan calon presiden 02 di Pemilihan Presiden 2019.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan Ilmu-Ilmu Sosial yang khususnya Ilmu Politik mengenai persepsi politik dan kekuatan politik.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat perihal persepsi politik daripada Komunitas *Bikers* Subuhan Tasikmalaya terhadap kekuatan politik Islam dalam Pemilihan Presiden 2019.

